

# Implementasi program perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Lampung Barat dalam menumbuhkan budaya literasi masyarakat

M Deby Almufariz\*, Ali Murtadho, Eni Amaliah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

\*debyalmufaris@gmail.com

## Abstract

*PISA research in 2022 announced that Indonesia was ranked 68th out of 81 country participation, reflecting the low Indonesian Literacy Interest Index, one of the main causes is limited access to quality reading materials and lack of reading habits that worsen literacy conditions. This study aims to find out how the quality of service and productivity of the mobile library program in fostering a literacy culture in the people of West Lampung Regency. This type of research is qualitative in nature which is carried out by determining the location of the researcher, selecting respondents, and collecting information from informants, this research is carried out to collect descriptive data and then compiled in the form of reports and descriptions. Primary data sources are obtained through direct interviews with sources and secondary data sources are obtained through various references, such as literature, books, articles, and available websites. The results of the study show the positive impact of the mobile library program.*

*Keywords: Moving Library; Quality of Service; Productivity.*

## Abstrak

Penelitian PISA pada tahun 2022 mengumumkan Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 partisipasi negara mencerminkan rendahnya Indeks Minat Literasi Indonesia, salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan kurangnya kebiasaan membaca yang memperburuk kondisi literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas layanan dan produktivitas dari program perpustakaan keliling dalam menumbuhkan budaya literasi pada masyarakat Kabupaten Lampung Barat. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan dengan menetapkan lokasi penelitian, memilih responden, serta mengumpulkan informasi dari informan, penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data deskriptif kemudian disusun dalam bentuk laporan dan uraian. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber dan sumber data sekunder diperoleh melalui berbagai referensi, seperti literatur buku, artikel serta situs web yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari program perpustakaan keliling.

**Kata kunci:** Kualitas Layanan; Perpustakaan Keliling; Produktivitas.

## Pendahuluan

Data dari Badan Pusat Statistik (BSP) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278,69 juta jiwa. Namun sangat disayangkan, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah minat literasinya. Penelitian *Program for*

*International Student Assessment (PISA) 2022* baru-baru ini diumumkan pada 5 Desember 2023, dan Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 partisipasi negara dengan skor: Matematika (379), Sains (398), dan Membaca (371) (Yusmar & Fadilah, 2023). Mencerminkan tantangan besar dalam sistem pendidikan negara ini, yang juga tercermin dalam Indeks Minat Literasi Indonesia yang rendah dalam berbagai survei internasional. Salah satu penyebab utama rendahnya hasil tersebut adalah ketimpangan kualitas pendidikan, terutama di daerah terpencil, dengan kurangnya akses terhadap fasilitas, pengajaran yang berkualitas, dan sumber daya yang memadai di samping itu budaya literasi yang rendah di masyarakat, ditambah dengan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan kurangnya kebiasaan membaca, memperburuk kondisi ini.

Literasi merupakan proses dalam berbagai aspek yang dinamis, melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan dan menghasilkan teks tertulis, digital, dan multimodal dalam berbagai konteks, yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Pachler, 2014). Literasi adalah aktivitas positif yang berperan dalam memperluas wawasan, pola pikir, dan pengetahuan. Budaya Literasi berperan penting dalam pembentukan karakter, sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas individu yang meliputi kepribadian, sikap, dan perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Haliza, 2023). Pengembangan budaya literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami informasi secara mendalam, yang pada gilirannya membentuk pola pikir kritis. Dengan begitu, literasi membantu masyarakat memiliki wawasan luas dan karakter yang baik.

Dalam upaya menciptakan masyarakat yang gemar membaca dan belajar (*Reading Society*) peran perpustakaan menjadi sangat penting dan strategis, Perpustakaan merupakan ruangan atau gedung yang dipergunakan untuk menyimpan koleksi buku atau koleksi benda lain untuk pengunjung yang dapat dibaca, dipinjam dan rujuk sebagai bahan referensi, tetapi tidak untuk diperjualbelikan (Eni Amaliah, 2021). Dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Perpustakaan didefinisikan sebagai institusi yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dengan sistem yang terstandarisasi, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka. Terdapat beberapa jenis perpustakaan yaitu: a) Perpustakaan Nasional, b) Perpustakaan Umum c) Perpustakaan Sekolah d) Perpustakaan Perguruan tinggi dan e) Perpustakaan Digital (Yudisman, 2023).

Untuk mengoptimalkan layanan perpustakaan dan memastikan keberadaannya dapat diakses oleh masyarakat, diperlukan layanan perpustakaan keliling sebagai perpanjangan dari layanan Perpustakaan Umum. Layanan perpustakaan keliling adalah layanan perpustakaan yang berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain menggunakan kendaraan darat, air, atau udara. Layanan ini biasanya disediakan untuk menjangkau daerah-daerah yang jauh dan terpencil (Marentek, 2019).

Upaya pengembangan perpustakaan keliling sebagai sarana untuk memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat terus dilakukan hingga kini melalui program bantuan mobil perpustakaan keliling di Provinsi serta Kabupaten/Kota. Sejak tahun 2003 sampai 2013 Perpustakaan Nasional RI telah menyerahkan sebanyak 528 unit perpustakaan keliling berbasis roda empat, lengkap dengan koleksinya, kepada Perpustakaan Provinsi dan Perpustakaan Umum di tingkat Kabupaten/Kota. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat memiliki keseriusan dalam meningkatkan literasi, Lampung Barat berkomitmen menjadi Kabupaten literasi terbukti di Kabupaten Lampung Barat memiliki 79 Lamban (Rumah) Baca 476 pojok baca 7 kendaraan perpustakaan keliling di 15 kecamatan. Melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Lampung Barat sebagai bagian dari Perpustakaan Umum, terus berusaha meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat sejak usia dini. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mengadakan Program Perpustakaan Keliling yang menjangkau sekolah-sekolah hingga pekon (desa) untuk menyoar anak-anak (Lampung Barat, 2023).

Perpustakaan keliling merupakan salah satu bentuk pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan daerah. Perpustakaan ini melayani masyarakat dengan cara hadir langsung ke tempat tinggal atau lokasi di mana masyarakat beraktivitas. Di dalam perpustakaan juga terdapat indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program yang umumnya diterapkan di perpustakaan umum, perguruan tinggi, atau perpustakaan khusus. Indikator ini juga dapat diterapkan pada perpustakaan keliling. Penilaian kinerja suatu Program memerlukan evaluasi yang mempertimbangkan seluruh kinerja yang ada dalam Program Perpustakaan Keliling indikator ini berfungsi sebagai alat ukur yang dirancang untuk menilai seberapa baik atau seberapa efektif dalam pelaksanaan Program Perpustakaan Keliling sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga publik tersebut. Dengan beberapa indikator di antaranya sebagai berikut: a) Kualitas Layanan yang meliputi: Ketangapan, Keandalan, Jaminan, Perhatian, Bukti Fisik, b) Produktivitas.

Program layanan perpustakaan adalah inti dari semua kegiatan perpustakaan, dan keberhasilan sebuah lembaga perpustakaan sangat bergantung pada standar yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan perpustakaan keliling, penilaian keberhasilan sangat penting untuk mengukur efektivitas layanan yang diberikan. Tingkat keberhasilan program perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Lampung Barat didasarkan pada pencapaian pelayanan dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat, serta pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam membantu masyarakat memperoleh layanan maksimal dari perpustakaan keliling. Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kualitas layanan dari program perpustakaan keliling dalam menumbuhkan budaya literasi pada masyarakat Kabupaten Lampung Barat dan mengetahui bagaimana produktivitas program perpustakaan keliling dalam menumbuhkan budaya literasi di Kabupaten Lampung Barat

Berkaitan dengan subjek penelitian terdapat beberapa kajian penelitian yang relevan dengan peneliti terdahulu yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Okta Aulia Safitri dkk. (Okta, 2024) dalam artikel ilmiah berjudul “Peran Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang dalam Pengembangan Budaya Literasi Membaca Masyarakat” menyoroti bahwa perpustakaan keliling memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan budaya literasi di Kota Malang. Layanan ini menyediakan sumber informasi melalui kendaraan yang disebar pada titik-titik tertentu. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yang terletak pada fokus utama perpustakaan keliling dan pengembangan budaya literasi masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini pada indikator penelitiannya. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Kusumawatie (2022) berjudul “Analisis Layanan Perpustakaan Keliling dalam Mengembangkan Budaya Literasi Masyarakat Kota Palembang: Studi pada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumsel dan Perpustakaan Kota Palembang” menunjukkan bahwa layanan perpustakaan keliling di Kota Palembang diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Layanan ini hadir di lokasi-lokasi yang telah ditentukan, dengan pembagian titik layanan yang berbeda antara Perpustakaan Provinsi Sumsel dan Perpustakaan Kota Palembang untuk menghindari tumpang tindih, mendukung peningkatan budaya literasi membaca. Penelitian ini memiliki persamaan terletak pada fokus keduanya yang membahas perpustakaan keliling dan pengembangan budaya literasi masyarakat. Perbedaannya, penelitian Kusumawatie berfokus pada analisis layanan perpustakaan keliling, sedangkan penelitian penulis meneliti pelaksanaan program perpustakaan keliling.

*Ketiga*, penelitian oleh Kartini Nur Kahana dkk (2023). Berjudul “Evaluasi Program Pelayanan Publik Mobil Perpustakaan Keliling dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa-Siswi Kabupaten Bintan” menunjukkan bahwa program mobil perpustakaan keliling telah berjalan selaras dengan visi dan misi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, serta tujuan mobil perpustakaan keliling. Terdapat persamaan antara penelitian Kartini Nur Kahana dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang program perpustakaan keliling dan pengembangan budaya literasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian Kartini Nur Kahana lebih fokus pada siswa di Kabupaten Bintan sementara penulis meneliti masyarakat umum di Kabupaten Lampung Barat.

*Keempat*, penelitian oleh Tita Fadhila Widyaningrum dkk (Widyaningrum, 2024). Berjudul “Menggerakkan Roda Literasi: Inovasi Perpustakaan Keliling Sragen dalam Membangun Budaya Baca bagi Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa minat baca peserta didik masih kurang optimal, dan strategi pengembangan budaya membaca di sekolah perlu ditingkatkan. Program perpustakaan keliling dianggap efektif sebagai solusi, karena menyediakan banyak buku menarik yang dapat diakses di sekolah-sekolah yang mungkin kekurangan fasilitas perpustakaan. Persamaan antara penelitian Tita Fadhila Widyaningrum dkk. dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya yang mengkaji perpustakaan keliling dalam

menumbuhkan budaya literasi. Perbedaan pada penelitian Widyaningrum dkk. berfokus pada siswa Sekolah Dasar di Sragen, sementara penelitian penulis berfokus pada masyarakat di Kabupaten Lampung Barat.

*Kelima*, penelitian oleh Purwanto Putra dkk. (2023). dengan judul “Peran Perpustakaan Jalanan ‘Jakarta Book Hive’ dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Pendidikan Literasi bagi Pembaca Anak” mengungkapkan bahwa keberadaan Jakarta Book Hive dan berbagai program peningkatan minat baca serta literasi bertujuan menciptakan ekosistem membaca yang berkelanjutan melalui kebiasaan yang terbentuk. Penyediaan ruang baca publik khususnya bagi masyarakat Jakarta telah membawa inovasi dalam membangun ekosistem literasi yang mendorong masyarakat menjadi pembaca aktif. Persamaan antara penelitian Purwanto Putra dkk. dengan penelitian penulis terletak pada kajian keduanya mengenai perpustakaan keliling untuk mengembangkan budaya literasi masyarakat. Perbedaannya, penelitian Putra dkk. mengkaji perpustakaan jalanan Jakarta Book Hive yang bersifat lebih informal dan berfokus pada area perkotaan, sementara penelitian penulis meneliti program perpustakaan keliling yang diselenggarakan secara formal oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meskipun terdapat persamaan dan perbedaan di antara penelitian-penelitian sebelumnya, perbedaan utama terletak pada indikator keberhasilan, yaitu Kualitas Layanan dan Produktivitas. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami Implementasi Program Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Lampung Barat dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Studi Lapangan, yang dilakukan dengan menetapkan lokasi penelitian, memilih responden, serta mengumpulkan informasi dari informan. Proses penelitian meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan Pengamatan, Dokumentasi dan Wawancara. Penelitian ini bersifat kualitatif di mana data yang diperoleh dinyatakan secara alami atau sesuai keadaan yang sebenarnya (Darmalaksana, 2020).

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin, yang kemudian disusun dalam bentuk laporan dan uraian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yang berupaya menjelaskan pemecahan masalah berdasarkan data yang ada, serta menganalisis dan menginterpretasinya. Metode deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Implementasi Program Perpustakaan Keliling Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Lampung Barat dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat.

Sumber data ini diperoleh dalam pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dapat disebut sebagai sumber data primer, Data ini dikumpulkan dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dihadapi dan diperoleh langsung dari sumber pertama penelitian dengan wawancara langsung dengan bapak Marico STP Tambun dan Bapak Kandung Hernowo sebagai narasumbernya, dan sumber data sekunder diperoleh melalui berbagai referensi, seperti literatur dari buku, artikel, serta situs web yang tersedia di internet.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Program perpustakaan keliling dalam menumbuhkan budaya literasi masyarakat kabupaten lampung barat**

Hadirnya Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Lampung Barat tidak terlepas dari kondisi geografis wilayah yang memiliki karakteristik unik. Kabupaten ini membentang luas dengan topografi yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan, yang menciptakan tantangan tersendiri dalam penyediaan fasilitas publik. Wilayah yang luas ini dihiasi dengan perbukitan, lembah, dan area perkebunan yang tersebar di berbagai pelosok, menjadikan beberapa wilayah relatif sulit dijangkau dari Perpustakaan tetap. Kondisi geografis tersebut berdampak terhadap akses masyarakat ke fasilitas perpustakaan tetap. Perpustakaan umum terkonsentrasi di pusat kota sementara masyarakat yang tinggal di daerah terpencil menghadapi kendala jarak dan transportasi untuk mencapainya. Keterbatasan infrastruktur jalan di beberapa wilayah semakin mempersulit mobilitas penduduk untuk menjangkau fasilitas perpustakaan. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam akses terhadap sumber informasi dan bahan bacaan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan.

Menyikapi permasalahan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan berkomitmen dalam mendukung Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat sebagai Kabupaten literasi dengan meningkatkan layanan untuk mendorong budaya literasi masyarakat, Salah satu langkah yang dilakukan dengan menginisiasi Program Perpustakaan Keliling sebagai solusi strategis untuk meningkatkan angka literasi masyarakat. Program ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mewujudkan pemerataan akses terhadap bahan bacaan dan informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Melalui perpustakaan keliling, layanan perpustakaan dapat menjangkau daerah-daerah t yang memiliki keterbatasan akses ke perpustakaan tetap. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan buku, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan literasi seperti diskusi buku, pelatihan dan program edukasi lainnya yang dirancang untuk menumbuhkan minat literasi masyarakat. Inisiatif ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam membangun budaya literasi yang menyeluruh dan berkelanjutan di seluruh wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Lampung Barat mengoperasikan 15 unit Bentor dan 3 Armada kendaraan yang telah dimodifikasi khusus untuk mengakomodasi kebutuhan perpustakaan keliling. Layanan Perpustakaan Keliling beroperasi dengan jadwal yang terstruktur, mengunjungi 15 kecamatan di Kabupaten Lampung Barat secara bergiliran dan rutin mengakses setiap bulannya minimal 7 lokasi kunjungan dengan durasi layanan 3-4 jam di setiap lokasi. Rute layanan diprioritaskan untuk menjangkau daerah-daerah yang belum memiliki perpustakaan tetap, terutama di wilayah yang jauh dari perpustakaan pusat.

Koleksi bahan bacaan yang tersedia di Perpustakaan Keliling Daerah Kabupaten Lampung Barat mencakup berbagai genre dan kategori untuk memenuhi kebutuhan semua kalangan masyarakat. Tersedia buku-buku fiksi seperti novel, cerpen, dan dongeng, serta buku non-fiksi meliputi buku pelajaran, buku keterampilan, buku pertanian, kesehatan, dan berbagai buku pengetahuan umum lainnya. Koleksi secara rutin diperbarui dan disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan masyarakat setempat. Sistem peminjaman dan pengembalian buku dirancang sederhana mungkin untuk memudahkan akses masyarakat. Peminjam cukup mendaftar dengan menunjukkan kartu identitas untuk mendapatkan kartu anggota perpustakaan keliling. Masa peminjaman ditetapkan selama dua minggu dengan maksimal tiga buku per peminjaman. Pengembalian buku dapat dilakukan saat kunjungan berikutnya di lokasi yang sama, dan sistem denda yang diterapkan sangat minimal untuk tidak memberatkan peminjam. Pencatatan peminjaman dan pengembalian dilakukan secara digital menggunakan tablet untuk efisiensi dan akurasi data.

Program ini didukung oleh tim petugas yang terlatih dan secara berkala mendapatkan bimbingan teknis untuk memastikan kualitas layanan dengan bekal pengetahuan mengenai koleksi buku, tata kelola sistem peminjaman serta mampu memberikan informasi yang akurat pada masyarakat di Kabupaten Lampung Barat. Setiap unit perpustakaan keliling dioperasikan oleh minimal dua orang petugas yang terdiri dari seorang pustakawan dan seorang pengemudi yang juga berperan sebagai asisten pustakawan. Para petugas tidak hanya bertugas melayani peminjaman dan pengembalian buku, tetapi juga aktif melakukan promosi membaca, merawat buku, memberikan bimbingan literasi, dan menyelenggarakan kegiatan membaca bersama untuk anak-anak di setiap lokasi pemberhentian. Petugas juga bertanggung jawab untuk menjaga kondisi dan perawatan koleksi buku serta kendaraan perpustakaan keliling.

Program perpustakaan keliling telah menunjukkan dampak dalam menumbuhkan minat literasi masyarakat Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan pengamatan dan data yang terkumpul, terjadi peningkatan yang konsisten dalam jumlah masyarakat yang memanfaatkan layanan perpustakaan keliling. Masyarakat yang sebelumnya jarang bersentuhan dengan buku kini mulai menunjukkan

ketertarikan untuk membaca dan meminjam berbagai jenis bahan bacaan yang tersedia.

Tabel.1 Data Pengunjung Tahun 2024

No.	Bulan	Jenis Kelamin		Jumlah	Status		
		Laki-Laki	Perempuan		Pelajar	Mahasiswa	Umum
1	Januari	45	60	105	55	5	45
2	Februari	62	70	132	60	25	47
3	Maret	58	63	121	50	30	41
4	April	25	40	65	35	10	20
5	Mei	35	22	57	40	7	10
6	Juni	297	285	582	210	90	282
7	Juli	265	280	545	275	15	255
8	Agustus	255	265	520	285	10	225
9	September	365	215	580	360	90	130
10	Oktober	240	315	555	345	85	125
11	November	310	316	626	388	0	238
12	Desember	150	348	498	268	0	230
<b>Jumlah Total</b>		2107	2279	4386	2371	367	2036

Sumber: Perpustakaan Umum Kabupaten Lampung Barat

Terlihat perkembangan pengunjung pada bulan Juni, Juli, Agustus dan seterusnya bertambah dari perpustakaan keliling pada 15 kecamatan di kabupaten Lampung Barat. Perubahan perilaku membaca terlihat jelas di berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Anak-anak usia sekolah menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan memanfaatkan waktu istirahat mereka untuk membaca buku-buku cerita dan pengetahuan. Masyarakat juga memanfaatkan perpustakaan keliling untuk mengakses informasi yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan pekerjaan mereka.

Partisipasi masyarakat menggunakan layanan perpustakaan keliling menggambarkan dampak positif program ini. Masyarakat mengapresiasi kemudahan akses terhadap bahan bacaan yang disediakan. Capaian program yang terukur menunjukkan keberhasilan Implementasi Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Budaya Literasi. Survei minat literasi Kabupaten Lampung barat menunjukkan peningkatan literasi masyarakat.

Tabel.2 Indeks Minat Literasi Kabupaten Lampung Barat 2024

Unsur Indeks	Nilai Indeks	Nilai Indeks Konversi	Huruf Mutu
Dimensi Kecakapan	3,85	96,18	A
Dimensi Akses	3,11	77,70	B
Dimensi Alternatif	3,60	90,01	A
Dimensi Budaya	2,82	70,43	C
Indeks Minat Literasi	3,36	83,99	B

Sumber: Laporan Survei Akhir Survei Minat Baca

Berdasarkan data yang diperoleh, dimensi kecakapan mencatat indeks tertinggi dengan skor 3,85 dan konversi nilai 96,18, mendapatkan mutu A, yang menunjukkan kemampuan membaca dan menulis masyarakat Lampung Barat berada pada tingkat yang sangat baik. Namun, dimensi akses memiliki indeks lebih rendah sebesar 3,11 dengan konversi 77,70 dan mutu B, mengindikasikan adanya kendala dalam akses terhadap bahan bacaan, seperti buku, perpustakaan, atau media digital. Di sisi lain, dimensi alternatif yang mencakup penggunaan teknologi dan media baru menunjukkan potensi positif dengan indeks 3,60 dan konversi 90,01, mencerminkan keterbukaan masyarakat terhadap informasi melalui perangkat elektronik dan internet. Sayangnya, dimensi budaya memperoleh skor terendah, yakni 2,82 dengan konversi 70,43 dan mutu C, menandakan kurangnya kebiasaan membaca secara aktif dalam masyarakat, baik untuk buku cetak maupun digital. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun ada potensi kecakapan dan akses teknologi, budaya membaca belum terbangun secara kuat. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis seperti penguatan fasilitas, peningkatan kesadaran akan pentingnya membaca, serta program-program yang mendorong budaya literasi. Data ini menegaskan bahwa program perpustakaan keliling telah berkontribusi secara nyata dalam membangun fondasi budaya literasi yang kuat di Kabupaten Lampung Barat.

Dalam pelaksanaan Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Lampung Barat menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi komprehensif dalam upaya menumbuhkan budaya literasi masyarakat. Dalam pelaksanaan program ini, beberapa kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya anggaran operasional. Situasi ini sering kali menghambat kelancaran pelayanan dan jangkauan program ke berbagai kecamatan. Dalam mengatasi tantangan ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mengembangkan strategi berupa membentuk Gerakan Literasi Daerah (GLD) untuk memperluas layanan yang efisien, serta pembentukan jadwal kunjungan yang terstruktur ke berbagai titik layanan. Selain itu, kerja sama dengan Perusahaan-perusahaan seperti Bank Lampung dan RSIA BUNDA dapat menyinergikan potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan membudayakan literasi di Kabupaten Lampung Barat dengan dukungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan Program Perpustakaan Keliling. Untuk memperkuat implementasi program, perpustakaan keliling menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti sekolah, perguruan tinggi, komunitas literasi, dan sektor swasta. Kerja sama ini mencakup berbagai aspek seperti pengadaan buku, pengembangan program, pelatihan relawan, hingga pendanaan berkelanjutan.

Tabel.3 Data Bahan Pustaka Tahun 2024

Kode Buku	Klasifikasi	Judul	Eksemplar
000	Karya Umum	1227	3871
100	Ilmu Filsafat	744	2248
200	Agama	2316	5484

<b>300</b>	Ilmu Sosial	1028	3787
<b>400</b>	Bahasa	962	2457
<b>500</b>	Ilmu Murni	983	2494
<b>600</b>	Ilmu Terapan	3115	7009
<b>700</b>	Olahraga dan Kesenian	803	2287
<b>800</b>	Kesusastraan	1336	3338
<b>900</b>	Sejarah, Geografi, dan Bibliografi	797	2062
<b>Jumlah</b>		13.311	35.037

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Lampung Barat

Dalam upaya mengembangkan Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Lampung Barat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memastikan layanan tetap optimal melalui Pembaharuan koleksi buku sebagai aspek penting dalam pengembangan program ini. Perpustakaan keliling terus memperkaya koleksinya dengan berbagai genre bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat, mulai dari buku-buku pendidikan, keterampilan praktis, hingga buku-buku hiburan yang berkualitas. Selain itu, pengadaan buku-buku digital juga direncanakan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memudahkan akses bacaan.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan Implementasi Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Lampung Barat. Partisipasi aktif masyarakat ditunjukkan melalui antusiasme dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan, seperti kegiatan membaca bersama, diskusi buku, dan program literasi lainnya. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga aktif memberikan masukan dan terlibat dalam pengembangan program perpustakaan keliling. Pembentukan komunitas literasi di Kabupaten Lampung Barat seperti Duta Literasi, Bunda Literasi dan Bimbingan teknis pengembangan program kegiatan dapat memperkuat fondasi budaya literasi di Kabupaten Lampung Barat. Komunitas-komunitas ini berperan sebagai perpanjangan tangan program perpustakaan keliling dengan mengorganisir kegiatan-kegiatan literasi secara mandiri, mengadakan diskusi rutin, dan membantu menjangkau daerah-daerah yang belum tersentuh layanan perpustakaan keliling. Hal ini menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan di tengah masyarakat.

Dukungan dari berbagai elemen masyarakat terlihat melalui kontribusi yang beragam, mulai dari penyediaan tempat untuk kegiatan literasi, bantuan logistik, hingga pendanaan swadaya untuk pengembangan program. Lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan pelaku usaha lokal turut berkontribusi dalam menyukseskan program ini. Kerja sama ini memperkuat keberlanjutan program perpustakaan keliling di Kabupaten Lampung Barat. Sehingga Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dapat memahami kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan layanan perpustakaan keliling. Masyarakat secara aktif menyampaikan saran terhadap jadwal kunjungan, koleksi buku yang tersedia, serta usulan program-program baru yang sesuai dengan kebutuhan lokalitas. Keterbukaan dalam menerima masukan ini memungkinkan program perpustakaan keliling untuk terus

berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Lampung Barat.

Program perpustakaan keliling di Kabupaten Lampung Barat memerlukan perhatian khusus terhadap keberlanjutannya untuk memastikan program ini dapat terus berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dukungan dari pemerintah daerah menjadi fondasi utama dalam menjamin keberlangsungan program, mencakup alokasi dana untuk operasional harian, pengadaan bahan bacaan, serta pemeliharaan armada. Pemeliharaan armada dan koleksi merupakan komponen krusial yang membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang cermat. Pemeliharaan rutin terhadap kendaraan perpustakaan keliling harus dilakukan untuk memastikan Produktivitas layanan dapat menjangkau seluruh wilayah sasaran tanpa kendala teknis. Begitu pula dengan koleksi bahan pustaka yang perlu dijaga kualitasnya melalui perawatan berkala, perbaikan buku yang rusak, serta pembaruan koleksi secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan dan minat baca masyarakat yang terus berkembang.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola program menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas layanan perpustakaan keliling. Petugas perpustakaan perlu mendapatkan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pengelolaan perpustakaan keliling, keandalan dalam melayani publik, dan promosi literasi. Program pengembangan SDM ini harus mencakup aspek teknis perpustakaan, kemampuan komunikasi, serta pemahaman tentang kebutuhan literasi masyarakat pedesaan. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program perpustakaan keliling sangat penting untuk mengukur pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Evaluasi ini mencakup pengumpulan data seperti jumlah pengunjung, frekuensi peminjaman buku, dan jangkauan wilayah, dampak program terhadap minat literasi dan tingkat literasi masyarakat.

Program perpustakaan keliling untuk keberlanjutan jangka panjang membutuhkan strategi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti pembangunan kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan di Kabupaten Lampung Barat, pengembangan program literasi yang inovatif, serta penguatan partisipasi masyarakat sehingga tercipta sinergi yang mendukung tercapainya tujuan menumbuhkan budaya literasi Masyarakat di Kabupaten Lampung Barat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Lampung Barat merupakan Program yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam upaya mengatasi kesenjangan akses literasi akibat kondisi geografis. Melalui pengoperasian 15 unit Bentor dan 3 armada kendaraan yang telah dimodifikasi khusus, program ini telah menunjukkan efektivitas dalam menjangkau

15 kecamatan dengan layanan yang terstruktur dan sistematis. Data berdasarkan penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat, tercermin dari total 4.386 pengunjung sepanjang tahun 2024, dengan proporsi terbesar berasal dari kalangan pelajar sebanyak 2.371 orang. Hal ini diperkuat dengan hasil survei minat literasi yang mencatatkan indeks keseluruhan sebesar 3,36 dengan nilai konversi 83,99 (kategori B), mengindikasikan dampak positif program terhadap pertumbuhan budaya literasi masyarakat.

Keberhasilan implementasi program ini tidak terlepas dari adanya sistem pengelolaan yang menyeluruh, meliputi manajemen koleksi yang mencakup 13.311 judul dengan 35.037 eksemplar bahan pustaka, serta pengembangan kemitraan strategis melalui Gerakan Literasi Daerah (GLD) dan kolaborasi dengan sektor swasta melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Meskipun menghadapi berbagai tantangan operasional seperti keterbatasan sumber daya manusia, program ini telah berhasil membangun fondasi yang kuat untuk menumbuhkan budaya literasi berkelanjutan di Kabupaten Lampung Barat, didukung oleh partisipasi aktif komunitas literasi seperti Duta Literasi dan Bunda Literasi yang berperan sebagai penggerak dalam menumbuhkan kesadaran literasi di tingkat masyarakat Kabupaten Lampung Barat.

## Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Eni Amaliah. (2021). Intensifikasi Penggunaan Media Sosial Untuk Mewujudkan Perpustakaan Modern di Era Digital. *Jurnal El-Pustaka*, 02(01), 59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.9340>
- Haliza, Y., Handayani, F., & Gusrianda. (2023). Urgensi Literasi Budaya Generasi Milenial di Era Digital. *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci*, 1, 141. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/pik/article/view/3350/1093>
- Kusumawatie, N. (2022). Analisis Layanan Perpustakaan Keliling Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Masyarakat Kotanaan Kota Palembang. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 16(1), 57. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/11277>
- Lampung Barat, D. P. dan K. K. (2023). Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lampung Barat. Lampung Barat.
- Marentek, W. C. N. S. L. E. A. (2019). Manfaat Layanan Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Budaya Minat Baca Pada Masyarakat Pengunjung Car Free Day Pantai Tugulufa Kota Tidore Kepulauan. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/25465/25123>.
- Nur Kahana, K., Ananda, A., & Wilyanti, D. (2023). Evaluasi Program Pelayanan Publik Mobil Perpustakaan Keliling dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa-Siswi Kabupaten Bintan. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 2(4), 426. <https://doi.org/10.24036/publicness.v2i4.165>
- Okta, A. S. dkk. (2024). Peran Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang dalam Pengembangan Budaya Literasi Membaca

- Masyarakat. *LIVRE Jurnal Perpustakaan Dan Sains Informasi*, 1, 4.
- Pachler, N., Boeck, M., & Adami, E. (2014). Literacy in a digital age. In N. P. Marilyn Leask (Ed.), *Learning to teach using ICT in the Secondary school*, 3, 56. London: Routledge.
- Putra, P., Windah, A., Purnamayanti, A., Maryani, E., & Devita Yanti, T. (2023). Peran Perpustakaan Jalanan “Jakarta Book Hive,” dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Pendidikan Literasi bagi Pembaca Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.37985/educative.v1i1.8>
- Widyaningrum, T. F., Rahmawati, L. E., Dharojah, R. W., dkk. (2024). Menggerakkan Roda Literasi: Inovasi Perpustakaan Keliling Sragen dalam Membangun Budaya Baca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, (4), 85. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.119>
- Yudisman, S. N. (2023). Kegiatan Promosi dan Pemasaran Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa dan Masyarakat di Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.15548/mj.v5i1.6508>
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>